

Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Lisa Nursita

UIN Alauddin Makassar

Pos-el: lisa.nursita@uin-alauddin.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v7i3.401

Abstrak

Kewirausahaan merupakan *soft skills* yang perlu dimiliki oleh mahasiswa untuk menjadi lulusan yang *multi talent* dan memiliki kemampuan yang meningkatkan daya kerja, dan mampu menangkap peluang di era persaingan kerja yang ketat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan instrumen skala *likert*. Hasil penelitian menemukan bahwa proses belajar-mengajar pada mata kuliah kewirausahaan yang membuat mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) untuk berwirausaha dan berdampak pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa agar generasi muda saat ini berminat untuk menjadi pengusaha dan tidak bergantung pada permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dibekali dengan *soft skills* manajemen kewirausahaan yang cukup.

Kata Kunci

kewirausahaan, minat berwirausaha, kompetensi kewirausahaan

Abstract

Entrepreneurship is a soft skill that required for student to become multitalented graduates and have abilities which will increase their employability, and ability to recognize the opportunity in an era intense work competition. This study tries to determine the effect of entrepreneurship education on student's interest in entrepreneurship. The analytical method used is simple linear regression with a Likert Scale instrument. The result show that the teaching-learning process in entrepreneurship education had an impact on knowledge and soft skills students of entrepreneurship, and its make an impact to their interest of entrepreneurship. Entrepreneurship education has a significant and positive effect on student entrepreneurship interest. knowledge has a significant. So, to make young people are interested in becoming entrepreneurs and do not depend on the demand for labor was made by companies, they must be given an understanding of entrepreneurial management soft skills.

Keywords

entrepreneurship, interest of entrepreneurship, entrepreneurship competencies

Pendahuluan

Kegiatan-kegiatan usaha yang tidak berbentuk perusahaan atau biasa dikenal dengan istilah sektor informal memerlukan *soft skill* kewirausahaan dalam pengelolaannya. Kemampuan untuk membuat suatu kegiatan usaha disebut sebagai kewirausahaan (Kasmir, 2018). *Soft skills* kewirausahaan menjadi modal utama dalam menciptakan kegiatan usaha dan meningkatkan sektor informal bahkan sektor formal di Indonesia. Pada sektor informal, jenis usahanya lebih sederhana dan ukurannya tidaklah besar sehingga cukup banyak orang bisa terserap dalam sektor ini. Sektor informal ini sangat mudah dimasuki oleh masyarakat pada umumnya karena membutuhkan sedikit persyaratan untuk bekerja. Oleh karena itu, sektor ini berpeluang menyerap banyak tenaga kerja.

Tren partisipasi penduduk untuk bekerja pada sektor informal terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 1886–2017, sedangkan untuk sektor formal sejak tahun 2010 cenderung stagnan. Dikatakan dari Setiawan (2020) bahwa industrialisasi dan sektor jasa yang mulai berkembang dan menguat dengan sangat tinggi sampai pada tahun 1997 berdampak pada banyaknya penduduk yang dapat diserap pada sektor formal. Stabilitas makro ekonomi yang mulai stabil berefek pada perkembangan secara perlahan pada sektor formal. Walaupun terjadi

fluktuasi, tren perkembangannya cenderung stagnan walaupun sedikit meningkat. Sedangkan sektor informal cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Hal ini membuktikan bahwa ternyata sektor informal mampu menunjang perekonomian dan menyerap tenaga kerja yang besar dan terus mengalami peningkatan. Untuk bisa semakin mengoptimalkan sektor ini maka harus ditunjang dengan pengetahuan pada manajemen kewirausahaan. Mengutip pernyataan Dana (2001) dalam Alharbi, Almahti, dan Mosbah (2018) yang dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* terbukti dapat memberi efek pada masyarakat, di mana ekonomi individu pada suatu negara dapat berkembang. Kewirausahaan merupakan sumber inovasi, pengembangan usaha kecil dan menengah baru, menciptakan kesempatan kerja, dan menjadi sumber pendapatan dan kekayaan bagi individu dan masyarakat.

Walaupun memiliki kecenderungan yang lebih potensial untuk memiliki usaha-usaha dalam sektor informal yang besar, Indonesia memiliki daya saing yang rendah di sektor UMKM. Daya saing yang rendah ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah dan kompetensi kewirausahaan yang kurang. Kompetensi ini meliputi bidang pengelolaan, organisasi, teknologi, pemasaran, dan segala kompetensi lain yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha (Dhamayantie & Fauzan, 2017; Dipta, 2012; Susilo, 2010).

Entrepreneurship atau kewirausahaan akan menjadi bekal sebagai alternatif penguatan ekonomi Indonesia. Pada saat pandemi *Covid-19* banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami guncangan sampai akhirnya melakukan pemberhentian kerja secara sepihak pada banyak karyawannya. Hal ini berdampak pada melonjaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Data pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Sulsel menyebutkan bahwa hingga bulan Mei tahun 2020 terdapat 1.141 perusahaan di 17 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan terdampak *Covid-19*, yang mengakibatkan 447 pekerja alami pemberhentian kerja secara sepihak (pemutusan hubungan kerja [PHK]) dan 14.393 orang dirumahkan (Kompas.com, 2020). Oleh karena itu, maka menjadi penting saat ini untuk meningkatkan *soft skill* kewirausahaan bagi masyarakat agar dapat menjadi alternatif pekerjaan jika pekerja mendadak menjadi pengangguran, bahkan menjadi pekerjaan utama.

Kualitas SDM dan kompetensi kewirausahaan dapat diperoleh melalui keterlibatan berbagai *stakeholder* baik itu pemerintah, asosiasi dan komunitas, lembaga keuangan serta perguruan tinggi. Untuk bisa memasuki pasar yang ketat akibat menjamurnya sektor informal saat ini, maka membutuhkan peningkatan *skill* yang tinggi bagi setiap calon wirausahawan. Perguruan tinggi mampu memberikan penguatan dari sisi pengetahuan tentang kewirausahaan. Pemberian pemahaman tentang bagaimana menemukan ide bisnis, memanfaatkan peluang sampai pada langkah berbisnis membutuhkan peran dari perguruan tinggi.

Salah satu peran perguruan tinggi dalam menggalakkan kewirausahaan adalah dengan pemberian pengetahuan kewirausahaan melalui penerapan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini bertujuan menciptakan mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha. Perkembangan zaman saat ini membutuhkan generasi yang bisa segala hal di segala bidang. Sarifuddin (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh pemberian mata kuliah kewirausahaan sebanyak 9,1% dengan taraf signifikansi rendah.

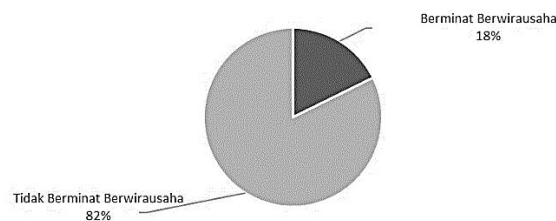
Perguruan tinggi harus membekali lulusannya baik itu *hard skills* maupun *soft skills*, di mana menurut Setyowati & Puspitasari (2011) *hard skills* meliputi *knowledge of field and technology*, sedangkan *soft skills* meliputi kemampuan dalam berkomunikasi yang baik secara lisan, tulisan ataupun gambar, mampu bekerja mandiri dan dalam tim, kemampuan dalam berlogika dan menganalisis. Salah satu *soft skills* yang bisa diberikan kepada mahasiswa adalah kemampuan berwirausaha.

Banyak program studi di berbagai perguruan tinggi saat ini telah menambahkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya dengan tujuan pembelajaran memberikan *soft skills* tambahan, yaitu kewirausahaan sekalipun program studi yang menambahkan mata kuliah tersebut bukan berasal dari *basic* ilmu manajemen atau ekonomi. Salah satu program studi yang ikut menambahkan mata kuliah ini adalah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar. Capaian pembelajaran yang diharapkan dengan masuknya mata kuliah ini adalah dapat dibekalinya mahasiswa dengan *soft skill* kewirausahaan yang merupakan salah satu *soft skill* yang wajib dimiliki generasi muda sebagai bagian dalam membentuk generasi yang siap bekerja dan multitalent. Hal ini menjadi salah satu alternatif pekerjaan yang potensial di tengah persaingan ketat di dunia kerja yang telah memasuki industri 4.0 karena menjadi sarjana pendidikan bukan berarti dapat langsung bekerja di bidang pendidikan juga.

Materi-materi ajar yang disampaikan dalam mata kuliah tersebut mulai dari langkah awal untuk mulai menangkap peluang usaha dan memanfaatkannya, kemudian strategi menjalankan bisnis usaha, produksi dan

pemasaran, sampai pada strategi menghadapi pesaing dan bagaimana mempertahankan pelanggan. Seluruh poin penting dalam kewirausahaan disampaikan selama satu semester penuh sehingga memungkinkan bagi mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah ini untuk terdorong menjadi pengusaha.

Dalam hasil survei prapenelitian diketahui bahwa dari 79 mahasiswa yang mengisi kuesioner dan belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan hanya 16 orang yang memiliki minat untuk berwirausaha, dan sisanya 65 orang tidak berminat (lihat gambar 1). Berdasarkan survei prapenelitian ini juga diketahui bahwa 65 mahasiswa yang tidak berminat berwirausaha disebabkan oleh berbagai macam alasan, yaitu tidak memiliki pengalaman tentang berwirausaha, tidak mengerti apa itu berwirausaha dan bagaimana langkah menjadi pengusaha. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang berwirausaha yang sedikit cenderung berefek pada keinginan mereka untuk berwirausaha menjadi rendah sehingga ada kemungkinan minat berwirausaha tersebut akan meningkat jika mahasiswa telah memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan.



Gambar 1 Minat Berwirausaha Mahasiswa Sebelum Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan

Minat mahasiswa untuk berwirausaha didorong oleh adanya mata kuliah kewirausahaan, yang mana melalui mata kuliah ini, pengalaman praktis berwirausaha mahasiswa dari pelaku usaha dapat diberikan melalui mata kuliah ini (Hanum, 2015). Minat berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk pengembangan potensi yang dimiliki dan dimanfaatkan untuk menciptakan usaha yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, mandiri, dan berani mengambil risiko. Pendidikan pada dasarnya mampu membangun kepribadian seseorang menjadi lebih kuat. Kepribadian kuat dan berani membentuk jiwa berwirausaha seseorang. Menjadi pengusaha, maka orang tersebut harus berani dalam mengambil risiko karena setiap usaha memiliki risikonya masing-masing, baik itu risiko kecil maupun besar.

Dampak pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap timbulnya minat mahasiswa menjadi menarik untuk ditelusuri mengingat saat ini penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) jauh lebih kecil dibanding permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) sehingga butuh alternatif pekerjaan yang bisa dimanfaatkan oleh sarjana-sarjana baru yang kalah dalam persaingan untuk mencari kerja. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Metode

Metode analisis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen/alat analisis yaitu skala *likert* dan uji analisis regresi linear berganda. Skala *likert* merupakan instrumen untuk mengukur persepsi responden tentang adanya mata kuliah kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha. Uji analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melakukan uji prediksi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Survei disampaikan dengan memanfaatkan media *google form*. Kuesioner memuat pernyataan yang akan menunjukkan persepsi responden tentang pengetahuan dan manajemen *soft skill* mahasiswa tentang kewirausahaan yang diperoleh setelah melalui mata kuliah kewirausahaan selama 1 semester dan minat responden untuk berwirausaha. Sampel yang dipilih merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mengikuti rangkaian pembelajaran dan praktik berwirausaha yang termuat dalam mata kuliah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian yang dilakukan pada 126 responden yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan serangkaian kegiatan belajar-mengajar dalam mata kuliah tersebut. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan

materi kewirausahaan dari dosen pengampu, tetapi juga dari narasumber akademisi lain dan praktisi kewirausahaan yang diwadahi dalam webinar kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai rangkaian dari proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa pada mata kuliah tersebut diwajibkan melakukan praktik berwirausaha sebagai demonstrasi materi yang telah dipelajari di kelas. Oleh karena itu, responden ini dianggap telah difasilitasi untuk mendapatkan materi kewirausahaan secara baik dan lengkap. Mahasiswa laki-laki sebanyak sebanyak 31 orang dan perempuan sebanyak 95 orang.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan Skala *likert* diketahui bahwa sebanyak 65 mahasiswa menjawab pada kategori “setuju” tentang pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kewirausahaan berdasarkan proses belajar-mengajar pada mata kuliah kewirausahaan adalah baik (paham) dengan persentase interval adalah 70%–85%. Selanjutnya, mahasiswa yang menjawab “sangat setuju” tentang pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dengan persentase interval $\geq 86\%$ yang berarti bahwa responden sangat setuju bahwa pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) mereka tentang kewirausahaan setelah mengikuti mata kuliah tersebut adalah sangat baik (sangat paham), kategori ini dijawab oleh 57 responden. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
 Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Kategori Persentase Interval

Kategori	% Interval	Frekuensi
Sangat setuju	≥ 86	57
Setuju	70–85	65
Cukup	54–69	4
Tidak setuju	37–53	0
Sangat tidak setuju	≤ 36	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Selanjutnya, pada pernyataan tentang minat berwirausaha mahasiswa diketahui bahwa opsi jawaban paling banyak yaitu pada kategori “setuju”, sebanyak 87 mahasiswa atau dengan persentase interval 66%–80%, kemudian pada kategori “cukup” atau dengan persentase 51%–65% adalah sebanyak 38 mahasiswa, dan terakhir yang menjawab pada kategori “tidak setuju” atau dengan persentase interval 37%–50 % adalah sebanyak 1 mahasiswa (lihat tabel 2). Hal ini berarti responden setuju bahwa minat berwirausaha mereka saat ini timbul.

Tabel 2
 Frekuensi Minat Mahasiswa Berdasarkan Kategori Persentase Interval

Kategori	% Interval	Frekuensi
Sangat setuju	81–100	0
Setuju	66–80	87
Cukup	51–65	38
Tidak setuju	37–50	1
Sangat tidak setuju	≤ 35	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 3
 Nilai *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.794	1.061			3.578	.000
Mata kuliah-Kewirausahaan	.188	.015	.738		12.165	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 95% adalah 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa mata kuliah kewirausahaan secara signifikan berpengaruh secara nyata terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya, nilai koefisien adalah sebesar 0,188, yang berarti jika pemberian mata kuliah kewirausahaan meningkat sebanyak 1 satuan, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,188 satuan. Semakin besar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap kewirausahaan yang diperoleh melalui adanya mata kuliah kewirausahaan ternyata berdampak pada peningkatan

minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Tabel 4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.171	1	169.171	147.979	.000 ^b
	Residual	141.758	124	1.143		
	Total	310.929	125			

a. *Dependent Variable:* Minat Berwirausaha

b. *Predictors:* (Constant), Mata Kuliah Kewirausahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan adalah uji F atau *anova* bukan uji t. Berdasarkan data pada tabel 4, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 147,979, sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, df 1 adalah 1, dan df 2 adalah 124, diperoleh nilai $F_{tabel(0,05;1;124)}$ adalah 3,91755. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya, variabel mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara serentak terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.540	1.069

a. *Predictors:* (Constant), Pengetahuan Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai korelasi r adalah 0,738. Artinya, terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa (Sugiyono, 2014).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mata kuliah kewirausahaan terhadap kewirausahaan berpengaruh pada peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Jika dibandingkan dengan hasil survei awal, di mana sebelum mengikuti kelas mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha hanya sebesar 18% walaupun mereka belum mengikuti mata kuliah ini, dan sisanya memilih tidak berwirausaha yang mana alasan mahasiswa adalah karena mereka tidak mengetahui apa itu kewirausahaan dan bagaimana menjadi pengusaha. Namun, setelah mereka memprogramkan selama satu semester mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang kewirausahaan meningkat secara signifikan dan positif meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Proses pembelajaran yang tidak hanya berasal dari dosen pengampu, tetapi juga memanfaatkan beberapa media, seperti demonstrasi berwirausaha, penguatan kewirausahaan dari praktisi atau wirausahawan mengoptimalkan penyampaian materi kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aisyah, Supriyani, & Hawaliyah (2021) yang menemukan metode demonstrasi mampu meningkatkan peran aktif dan rasa ingin tahu siswa.

Temuan ini sesuai dengan temuan Basrowi (2014) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu motivasi, ketertarikan, kesenangan, dan keinginan untuk berwirausaha. Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran kewirausahaan. Faktor tersebut akan muncul bila proses pembelajaran yang dirancang dengan tepat. Selanjutnya, Hanum (2015) dalam penelitiannya di Universitas Muhammadiyah Semarang menemukan bahwa penanaman nilai, pemahaman, jiwa, sikap, dan perilaku dalam proses pembelajaran kewirausahaan memunculkan pemikiran dan karakter wirausahawan yang berdampak pada meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa. Wibowo (2011) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa minat berwirausaha siswa SMK di Surakarta dikontribusi dari kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

Dengan meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa, maka perguruan tinggi dapat terlibat dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan menumbuhkan minat mereka untuk bisa menjadi pengusaha, maka mahasiswa dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja sendiri,

dan berusaha untuk menemukan peluang sendiri untuk mencari pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut, Alharbi dkk., (2018) dalam penelitiannya tentang dampak dari program pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas *Kingdom of Saudi Arabia* temuannya menunjukkan bahwa niat untuk menjadi wiraswasta secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan mahasiswa, norma, dan kendali perilaku. Pemberian wawasan tentang kewirausahaan membantu perguruan tinggi dan pemerintah untuk mengatasi pengangguran pada kaum muda dengan menciptakan kewirausahaan yang lebih besar dan pekerjaan melalui kewirausahaan.

Simpulan

Pemberian mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa berpengaruh secara nyata dan positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Proses belajar-mengajar pada mata kuliah kewirausahaan memberi dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) mahasiswa tentang kewirausahaan. Mahasiswa setuju bahwa mata kuliah ini memberi wawasan luas tentang kewirausahaan sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap kewirausahaan berada pada kategori baik, dan mulai memunculkan minat untuk berwirausaha yang semakin tinggi sebagai wadah untuk mendapatkan pendapatan. Temuan ini dapat bermakna bahwa agar generasi muda saat ini berminat untuk menjadi pengusaha dan tidak bergantung pada permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan, maka harus dibekali dengan *soft skills* manajemen kewirausahaan yang cukup. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian dan juga menambah variabel lainnya.

Daftar Rujukan

- Aisyah, N., Supriyani, Y., & Hawaliyah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Komputer Interaktif dan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.32884/ideas.v>
- Alharbi, J., Almahdi, H., & Mosbah, A. (2018). The Impact of Entrepreneurship Education Programmes (EEPs) on the Entrepreneurial Attitudes among Higher Education Students in Saudi Arabia. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 7(3), 245–271. <https://doi.org/10.32327/ijmess.7.3.2018.16>
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2017.v11.i01.p07>
- Dipta, W. I. (2012). Memperkuat UKM Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Tahun 2015. *Infokop*, 21, 1–12.
- Hanum, A. N. (2015). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/1664>
- Kasmir. (2018). *Kewirausahaan* (Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompas.com. (2020). *Imbas Corona 14.393 Pekerja di Sulsel Dirumahkan dan 447 di PHK*. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2020/05/13/14312471/imbasa-corona-14393-pekerja-di-sulsel-dirumahkan-dan-447-phk>
- Sarifuddin, A. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Alumni Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Sosialisasi*, 3(3), 27–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jeco.v1i1.1515>
- Setiawan, M. (2020). Sektor Informal dan Fleksibilitas Pasar Tenaga Kerja di Indonesia. In A. M. Pratiwi (Ed.), *Ekonomi Informal di Indonesia Tinjauan Kritis Kebijakan Ketenagakerjaan* (p. 221). Retrieved from https://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2020/07/LO_Ekonomi-Informal_HiRes-1_compressed.pdf
- Setyowati, N. W., & Puspitasari, V. A. (2011). Peran Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Kualitas SDM pada Sektor KUKM (Studi pada Universitas Mulia, Jakarta). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–6. Retrieved from <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/89>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Y. (2010). Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA. *Buletin Ekonomi*, 8(2), 70–170.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122. Retrieved from <https://journal.kopertis6.or.id/index.php/eks/article/view/83>